

DESAIN KANTOR MAJELIS DAERAH GPDI DI MANADO DENGAN PENERAPAN ARSITEKTUR MINIMALIS

Oleh :

Magreine Turangan

ABSTRAK

Gereja Pantekosta di Indonesia (disingkat GPdI) adalah denominasi Kristen yang beraliran Pentakosta). GPdI adalah sebuah gerakan di kalangan Protestanisme. Seperti Gereja-gereja pada umumnya memiliki wadah organisasi yang di sebut Kantor, Gereja Pantekosta juga memiliki tempat mewadahi kegiatan pelayanan organisasi gereja yang di terbagi atas Kantor Majelis Pusat dan Daerah. Kantor Majelis Pusat mewadahi kegiatan organisasi GPdI se-Indonesia, lain halnya dengan Kantor Majelis Daerah yang bertugas mengkoordinasi pelayanan per-daerah saja. Kantor Majelis Daerah GPdI ini berlokasi di Desa Buha, Manado, Sulawesi Utara.

Penerapan Arsitektur Minimalis dalam perancangan Kantor Majelis Daerah GPdI di Manado ini yaitu untuk menekankan hal-hal yang bersifat esensial dan fungsional. Bentuk-bentuk geometris elementer tanpa ornamen atau dekorasi menjadi karakternya. Perancangan ini disesuaikan dengan fungsi kantor, kebutuhan objek dan model arsitektural yang sedang tren dikalangan masyarakat saat ini.

Kata Kunci : Arsitektur Mimimalis, Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI), dan Kantor Majelis Daerah.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Gereja Pantekosta di Indonesia (disingkat GPdI) adalah denominasi Kristen yang beraliran Pentakosta). GPdI adalah sebuah gerakan di kalangan Protestanisme yang sangat menekankan peranan karunia-karunia Roh Kudus di dalam [Kisah Para Rasul 2](#) di mana murid-murid mengalami kepenuhan Roh Kudus.

Indonesia sebagai negara yang ber-Ketuhanan Yang Maha Esa, menghargai dan melindungi hak warga negara dalam beragama. Hak beragama tersebut dijamin dalam UUD 1945 pasal 29 Ayat 2. Pemerintah Indonesia mengakui 5 agama yang berkembang di Indonesia. Salah satu agama yang diakui adalah agama Kristen Protestan. Menurut data terakhir tahun 2010 Badan Pusat Statistik Republik Indonesia jumlah pemeluk agama Kristen Protestan adalah 16.528.513 jiwa. Jemaat GPdI merupakan salah satu aliran Kristen Protestan. Berdasarkan data tahun 2012 Majelis Pusat, sidang jemaat GPdI se-Indonesia berjumlah 4130 jemaat mandiri, 2157 buah jemaat muda & 1892 buah cabang. Jumlah anggota jemaat 1,5 juta jiwa. Jumlah Hamba Tuhan 2684 Pendeta (Pdt), 2189 Pendeta Muda (Pdm), 3332 Pendeta Pembantu (Pdp).

GPdI sebagai wadah pelayanan dan organisasi senantiasa berusaha menciptakan berbagai kreatifitas dalam mewujudkan jemaat yang bertumbuh, berkembang dan maju ke arah Kristus sebagai kepala gereja.

Di Sulawesi Utara, banyaknya Jemaat Mandiri 1566 (Jemaat dan Pendeta/Gembala). Jumlah keseluruhan jiwa GPdI se-Sulut adalah berjumlah 156.503 dari jumlah penduduk sulut 2.422.345 jiwa atau 6,5% (data majelis daerah GPdI Sulut tahun 2015). 1566 Jemaat Mandiri ini terbagi atas 121 wilayah pelayanan yang tersebar di kabupaten/kota yang ada di Sulut. Dari data tersebut, maka Sulawesi Utara merupakan daerah terbanyak jumlah jemaat di Indonesia.

Kegiatan jemaat selain beribadah di masing-masing gereja, warga GPdI juga sering melaksanakan kegiatan-kegiatan kerohanian lainnya yang mencakup skala se-sulawesi utara. Hal ini merupakan bentuk kegiatan untuk mempererat hubungan sebagai satu keluarga kerajaan Allah. Kegiatan-kegiatan kerohanian itu dapat berupa, rapat kordinasi dan konsultasi, pertemuan perwilayah, perwadah, hari ulang tahun gereja dan sebagainya. Namun, di Sulut khususnya Manado, belum memiliki tempat untuk bisa mencakup kegiatan gereja yang berhubungan dengan segala sesuatu tentang pertumbuhan kerohanian gereja se-wilayah.

Kantor Majelis Daerah adalah Tempat untuk mewadahi program kegiatan gereja dan jemaat dalam lingkup khusus daerah.

PERUMUSAN MASALAH :

1. Bagaimana mendesain kantor Majelis Daerah GPdI di Manado yang representative.
2. Bagaimana strategi dan eksplorasi bentuk arsitektur dengan menerapkan tema arsitektur minimalis pada rancangan desain kantor Majelis Daerah GPdI di Manado.

TUJUAN :

1. Menghadirkan rancangan kantor Majelis Daerah GPdI di Manado dengan penerapan tema ‘konsep Arsitektur minimalis’.
2. Mewujudkan rancangan kantor Majelis Daerah GPdI di Manado yang mampu menampung kegiatan majelis daerah GPdI di Manado.

BATASAN PERANCANGAN :

- Desain di tekankan pada tema rancangan dan penerapannya pada objek rancangan.
- Desain Kantor Majelis Daerah GPdI di Manado ini merupakan proyek yang dikelola organisasi Gereja Pantekosta di Indonesia dan tergolong dalam klasifikasi kantor swasta.
- Skala pelayanannya adalah organisasi keagamaan GPdI.
- Lokasi berada di Buha, Mapanget, Manado

METODE PERANCANGAN

Strategi Perancangan :

Dalam perencanaan dan perancangan “Desain Kantor Majelis Daerah GPdI di Manado”, penulis menggunakan metode pendekatan tipologi bentuk dan fungsi dari kantor dengan tambahan ide tematik perancangan *Arsitektur Minimalis* dimana satu kesatuan rancangan selalu memperhatikan kestabilan ekologi lingkungan baik dalam maupun luar objek nantinya dengan tidak mengabaikan fungsi utama bangunan.

DESKRIPSI PROYEK PERANCANGAN

Sejarah Berdirinya Gereja Pantekosta di Dunia :

William Henry Offiler lahir pada tahun 1875 di Nottingham, Inggris. Beliau adalah pendiri gereja Bethel Temple, Seattle yang sekarang dikenal dengan nama Bethel Christian Ministries. Pelayanan ini dimulai dari Pine Street Pentecostal Mission yang terletak di pusat kota Seattle antara Second dan Pine pada sekitar tahun 1910 an. Disinilah tempat cikal bakal misi Pantekosta ke Indonesia.

Tahun 1930 – 1940

Tahun 1931, Zs.M.A.Alt keluar dari ‘Pinkster Gemeente’ dan mendirikan Pinkster Zending.

Tahun 1932, Pdt. Johan Thiesen keluar dari ‘Pinkster Gemeente’ dan mendirikan Pinkster Beweging yang kemudian dikenal dengan nama Gereja Gerakan Pantekosta.

Pada tahun 1934, istri dari Rev.Groesbeek meninggal dunia pada tahun 1934 dan dikuburkan di Surabaya.

Perkembangan jemaat di berbagai tempat menuntut tenaga- tenaga terlatih yang sanggup memenuhi tantangan zaman, karenanya pada tahun 1935 lahirlah inisiatif untuk mengadakan Lembaga Pendidikan Alkitab.

Sekolah Alkitab pertama gereja Pantekosta dibuka oleh penginjil William West Patterson di Surabaya, Jawa Timur pada bulan Januari 1935 yang diberi nama Nederlandsche Indie Bybel Institut (NIBI) bertempat di Jl. Embong Malang 63, dengan dibantu oleh Pdt. F.G.Van Gessel, Rev. Johnson, Pdt.H.N Runkat, Pdt.W.Mamahit. Namun dengan pecahnya Perang Dunia II, maka Rev.W.W.Patterson harus kembali ke Amerika dan Nederlandsche Indie Bybel Institut ditutup.

Perkembangan ajaran Pantekosta berkembang begitu pesatnya sehingga pemerintah Hindia Belanda akhirnya harus memberi pengakuan kepada gerakan Pantekosta ini yang dituangkan dalam Beslit Gubernur Jenderal nomor 29 tanggal 24 Juni 1937 menjadi "De Pinkstergemeente in Nederlandsch Oost Indie", bahkan kemudian dengan Beslit nomor 33 pada tanggal 4 Juni 1937 diumumkan dalam Staatblad nomor 368 diakui sebagai "Kerkgenootschap" (Badan Gereja) dengan nama "De Pinksterkerk in Nederlandsch Oost Indie". Dengan pecahnya Perang Dunia II dan beralihnya kepengurusan gereja ke tangan putra-putra Indonesia, maka pada tahun 1942 nama gereja pun mulai disebut menjadi "Gereja Pantekosta di Indonesia".

Gereja Pantekosta masuk di Indonesia :

Berdirinya Gereja Pantekosta di Indonesia tidak terlepas dari kedatangan dua keluarga missionaris dari Gereja Bethel Temple Seattle, USA ke Indonesia pada tahun 1921 yaitu Rev. Cornelius Groesbeek dan Rev. Richard Van Klaveren keturunan Belanda yang

berimigrasi ke Amerika. Dari Bali maka pelayanan beralih ke

Surabaya di pulau Jawa tahun 1922, kemudian ke kota minyak Cepu pada tahun 1923. Di kota inilah F.G Van Gessel pegawai BPM bertobat dan dipenuhi Roh Kudus disertai/disusul banyak putera – puteri Indonesia lainnya antara lain : H.N. Runkat, J. Repi, A. Tambuwun, J. Lumenta, E. Lesnussa, G.A Yokom, R.Mangindaan, W. Mamahit, S.I.P Lumoindong dan A.E. Siwi yang kemudian menjadi pionir-pionir pergerakan Pantekosta di seluruh Indonesia.^[1]

Karena kemajuan yang pesat, maka pada tanggal 4 Juni 1924 Pemerintah Hindia Belanda mengakui eksistensi “De Pinkster Gemeente in Nederlansch Indie” sebagai sebuah “Vereeniging” (perkumpulan) yang sah. Dan oleh kuasa Roh Kudus serta semangat pelayanan yang tinggi, maka jemaat-jemaat baru mulai bertumbuh di mana-mana.

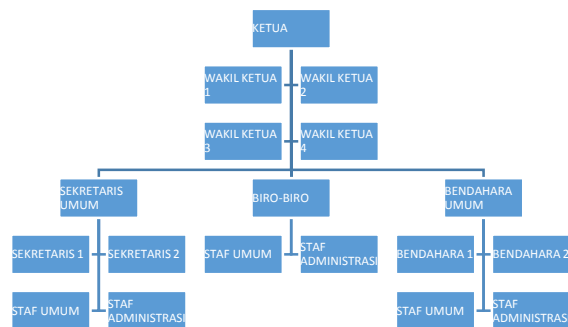
Tanggal 4 Juni 1937, pemerintah meningkatkan pengakuannya kepada pergerakan Pantekosta menjadi “Kerkgenootschap” (persekutuan gereja) berdasarkan Staatblad 1927 nomor 156 dan 523, dengan Beslit Pemerintah No.33 tanggal 4 Juni 1937 Staatblad nomor 768 nama “pinkster Gemeente” berubah menjadi “Pinksterkerk in Nederlansch Indie”. Pada zaman pendudukan Jepang tahun 1942, nama Belanda itu diubah menjadi “Gereja Pantekosta di Indonesia”. Ketika itu Ketua Badan Pengerohan Oemoem (Majelis Pusat) adalah Pdt. H.N Runkat.

Selain perkembangan perlu juga dicatat beberapa perpecahan yang kemudian melahirkan gereja-gereja baru di mana para pendirinya berasal dari orang-orang GPdI antara lain : Pdt. Ho Liong Seng (DR.H.L Senduk) pendiri gereja GBI yang bersama Pdt. Van Gessel pada tahun 1950 berpisah dengan GPdI dan mendirikan GBIS, Pdt. Ishak Lew pada tahun 1959 keluar dan mendirikan GPPS, sebelumnya pada tahun 1936 Missionaris R.M. Devin dan R. Busby keluar dan membentuk Assemblies of God, tahun 1946 Pdt. Tan Hok Tjoan berpisah dan membentuk Gereja Isa Almasih dan lain-lain sebagainya.

Peranan para pioner pun patut dikenang, sebab karena perjuangan mereka pohon GPdI telah bertumbuh dengan lebat, mereka antara lain : Pdt. H.N. Runkat yang merambah ladang di Pulau Jawa, (Jakarta, Jabar, Jateng, dll), tahun 1929 Pdt. Yulianus Repi dan Pdt. A. Tambuwun disusul oleh Pdt. A. Yokom, Pdt. Lumenta, Pdt. Runtuwailan menggempur Sulawesi Utara, tahun 1939, dari Sulut / Ternate Pdt. E. Lesnussa ke Makasar dan sekitarnya. Tahun 1926 Pdt. Nanlohy menjangkau kepulauan Maluku (Amahasa) yang kemudian disusul oleh Pdt. Yoop Siloey, dll.

Tahun 1928 Pdt. S.I.P Lumoindong ke D.I Yogyakarta tahun 1933 Pdt. A.E. Siwi menabur ke pulau Sumatera (Sumsel, Lampung, Sumbar dan kemudian tahun 1939 ke Sumut), tahun 1932 Pdt. RM Soeprapto mulai membantu pelayanan di Blitar kemudian Singosari dsb, tahun 1937 ke Sitiarjo Malang Selatan. Tahun 1935 Pdt. Siloey dkk, merintis pelayanan ke Kupang NTT, tahun 1930 Pdt. De Boer disusul Pdt. E. Pattyradjawane dan A.F Wessel ke Kalimantan Timur. Tahun 1940 Pdt. JMP Batubara menebas ladang Kalimantan Barat (Pontianak), Pdt. Yonathan Itar pelopor Injil Pantekosta di Irian Jaya, dan lain-lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Oleh pengorbanan mereka GPdI bertumbuh dengan pesat.

Struktur Organisasi GPdI :



Lambang Gereja Pantekosta di Indonesia

Secara *etimologis*, *Desain Kantor Majelis Daerah GPdI di Manado* yang dalam kamus besar Bahasa-Indonesia dapat diartikan sebagai berikut :

“Desain Kantor Pusat GPdI di Manado” adalah sebuah perancangan kantor pusat dari organisasi Gereja Pantekosta di Indonesia yang melayani kawasan di wilayah tengah Indonesia yang lokasinya di Manado.

Secara *teologis*, kebanyakan denominasi Pentakosta tergabung dalam *evangelikalisme*, artinya mereka menekankan bahwa *Alkitab* itu sepenuhnya dapat dipercaya, hingga pada tingkat *ineransi* (tidak mengandung kesalahan) dan orang harus bertobat dan percaya kepada Yesus. Orang *Pentakosta* berbeda dengan orang *Fundamentalis* karena mereka lebih menekankan pengalaman rohani pribadi.

Studi Komparasi :

Untuk mendapatkan suatu rancangan yang lebih baik, maka dilakukan studi mengenai fungsi, bentuk, kebutuhan ruang dan hal lainnya dengan bangunan lain yang sejenis dengan objek rancangan melalui pengamatan langsung (survey) dilapangan. Studi komparasi ini nantinya dapat dijadikan tolak ukur dalam perancangan “Desain Kantor Majelis Daerah GPdI di Manado”.

SENTRA GPdI (KANTOR MAJELIS PUSAT GPdI)

Kelurahan Agung Sunter Podomoro, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara.



TEMA PERANCANGAN

Pemahaman Objek :

Desain kantor minimalis mengacu pada ide tentang bagaimana menggunakan sedikit mungkin elemen desain, namun tetap dapat terlihat maksimum. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan menggunakan seminim mungkin aneka warna yang diterapkan serta pemilihan interior yang sesuai seperti meja kantor minimalis yang lebih bersih dan rapi. Selain itu ruang kantor minimalis juga dirancang sedemikian mungkin untuk memaksimalkan komunikasi dan akses bagi karyawan dalam berinteraksi dalam pekerjaan. Walaupun minim dekorasi, warna, dan lebih terbuka, bukan berarti kantor seperti ini akan terlihat kuno dan menjemukan, bahkan dapat diberi kesan masa depan dengan sentuhan dekorasi dan warna yang tepat.

Pemahaman Tema :

Deskripsi :

Desain Minimalis adalah arsitektur yang mengikuti doktrin bahwa penggunaan dekorasi semua elemen, termasuk ornamen dan warna, harus diadakan hingga sangat / mutlak minimum. prinsip ini berangapan semua fitur arsitektur tidak penting dan sebagai nilai estetika negatif, sehingga mengedepankan konsep milik mies van der rohe yaitu "*less is more*."

Desain Minimalis lebih mengacu pada orientasi fungsi dan bentukan yang sederhana. Yang kebanyakan mengambil unsur-unsur geometris yang tidak terkesan 'Rame'. Unsur geometris ini secara psikologis memang mudah di terima, apalagi harapan kesan yang luas dan bersih sekarang ini sepertinya menjadi sebuah harga mahal. Yang tujuan akhirnya membuat rumah terasa nyaman mungkin sekaligus mampu meminimalisir tingkat stres penghuni.

Penerapan Tema :

- ada ketegasan garis horizon dan vertikal, sehingga pada awalnya, atap desain minimalis sebetulnya cenderung atap datar.
- ada komposisi bidang persegi yang elegan. Gabungan komposisi tepat antara bentuk jendela, bidang dinding dan tiang. Tidak ada ornamen seni, penataan komposisi bagian-bagian bangunan sudah cukup merupakan seni.
- Penanganan yang rapi.
- Prinsip keterbukaan yang masih dibawa dari karakter modern, teraplikasi pada ruang ruang terbuka, ada kesinambungan visual dengan banyaknya bahan kaca atau jendela yang lebar. unsur cahaya dalam ruang sangat terasa. Demikian juga dengan gaya furniturnya.

Pengertian Tema Secara Teoritis :

Etimologis Tema

Bangunan Minimalis memiliki pengertian :

Gaya arsitektur yang menampilkan elemen seperlunya, sesimpel mungkin namun elegan.

Ciri utamanya:

1. Bentuk denah kotak

2. Bentuk bangunan kubus
3. Deret jendela terbentang horizon kotak-kotak
4. Semua sudut fasad adalah 90 derajat.
5. Material struktur fabrikasi, seperti baja, kaca, dan beton.

Pendekatan Tema dalam Perancangan Arsitektur :

Pertama. Rencanakan tata ruang yang efektif dan fleksibel, fungsional dengan system sirkulasi yang sederhana (pencapaian yang cepat dan mudah), multifungsi melalui mengolah zoning dengan tetap memperhatikan kondisi site dan keadaan penggunaan sebagai pertimbangan pokok.

Kedua. Gunakan unsur garis tegas, tegak lurus, permainan bidang dan warna serta pemanfaatan bahan yang tepat.

Ketiga. Dikarnakan dalam perncanaan konsep modern minimalis kita mengolah elemen dasar dan bentuk simple maka perhatikan pengolahannya dengan baik melalui pertimbangan proporsi, komposisi, warna, bahan elemen arsitektural lainnya sehingga kita tidak salah dalam perencanaan yang bisa menimbulkan kesan monoton dan membosankan.

Keempat. Masukkan konsep tropis pada atap karna memang kita terletak didaerah tropis dengan tetap mempertahankan kesan modern minimalis murni dengan atap datar dengan cara menyembunyikannya serta memilih bahan penutup atap yang cocok untuk keamanan dan kenyamanan pengguna serta menghasilkan sudut lebih datar dari atap tropis pada umumnya. Ini sebagai usaha untuk meminimalkan atap dak yang rentang dengan bocor dan lainnya. Jika terpaksa memakai atap dak maka perhatikan kualitas beton yang dipakai, pelaksanaan atau pakailah bahan tambahan yang bisa mengurangi kerusakan dari pengaruh hujan dan panas yang ada dipasaran.

Kelima. Gunakan elemen arsitektural yang tahan cuaca tropis (panas-hujan). Seperti baja, aluminium dll karna pada dasarnya konsep minimalais atau moder minimalis kurang ada perlindungan yang baik untuk elemen-elemen arsitektur seperti kusen, jendela dan pintu. Jika terpaksa menggunakan kayu dan semisalnya maka gunakan finising yang terbaik dan finising lainnya yang tahan dengan kondisi cuaca tropis.

Keenam. Perencanaan yang tepat dalam konteks yang berkaitan dengan budget. Karena dasar konsep modern minimalis adalah mereduksi dari gaya arsitektur lain yang akan ada pengurangan dalam proses perancangan dari gaya arsitektur lainnya sehingga secara tidak langsung juga mengurangi biaya konstruksi. Tetapi dari sisi lain bisa menjadi mahal karena tuntutan kualitas baik yang memaksa mencari alternative-alternatif untuk pencapaian desain. Dalam konteks ini kita sesuaikan dengan budget yang kita miliki. Jika dana cukup besar maka kita akan bisa mengeksplorasi desain dengan leluasa dan berani walaupun dana kita terbatas pun kita bisa memilih alternative alternative yang sesuai dan tetap baik dalam pencapaian desain.

Ketujuh. Hindari ornamentasi (untuk desain modern minimalis murni)

Kedelapan. Memperhatikan desain interior baik pemilihan furniture atau pernik lainnya yang tetap mengacu konsep modern minimalis, fungsional, fleksibel dan simple yang ada dipasaran.

Kesembilan. Memperkuat dengan desain landscape. Dalam hal ini kita bisa lebih mendalami konsep-konsep landscape seperti taman yang bergaya minimalis dan lain sebagainya. Jika memang kita masih memilih taman tropis maka pilihlah tanaman yang memiliki pola pola yang memperkuat konsep minimalis yang baik yang berpola tegas ataupun yang memiliki pola pola unik lainnya.

KESIMPULAN :

Arsitektur Minimalis merupakan suatu penerapan prinsip minimalisme pada bidang arsitektur. Arsitektur minimalis tidak dapat dipisahkan dengan pergerakan arsitektur modern. Pengaruh = pengaruh dari pergerakan modern, dan seni abstrak geometric pada arsitektur minimalis dapat dirangkum menjadi suatu prinsip, yaitu reduksi,

DAFTAR PUSTAKA

- Harry, Kurniawan. 2013. Arsitektur Minimalis. Jakarta. Gadjah Mada University.
- Neufert, Ernst. 2002. Data Arsitek Jilid 2. Jakarta: Erlangga.

- Louis, Berkhof. 1997. Teologi Sistematis Volume 5 Doktrin Gereja. Surabaya. Lembaga Reformed Injili Indonesia
- Pdt. Dr. M. D. Wakkary. 2014. Musyawarah Kerja Nasional GPdI. Semarang.
- Murtiono W. Rohadi. (2013). Renovasi dan Pengembangan Gereja Kristen Indonesia Mojosari (Penekanan pada Interior Ruang Kebaktian), Jurusan Arsitektur Universitas Brawijaya
- F. D.K. Ching. (1985), Arsitektur Bentuk, Ruang dan Susunannya, Jakarta, Erlangga
- Ir. Hartono Poerbo, M.ARCH. 2010. Utilitas Bangunan. Jakarta. Djambatan.
- Rene Amon, Bruce Knoblock (1996), Perencanaan Konstruksi Baja Untuk Insinyur dan Arsitektur. Jakarta. Pradnya Paramita.

Internet :

- <https://www.scribd.com/doc/52823508/Pengertian-gaya-arsitektur-minimalis-21#>
- <http://arsitekturminimalissadamhusin.blogspot.co.id>
- <http://noenkahyana.blogspot.co.id/2010/10/arsitektur-minimalis.html>
- <https://venusarchitecture.wordpress.com/tag/ciri-ciri-minimalis>
- **JURNAL FAK. TEKNIK UNIV. SULTAN FATAH DEMAK**
PERSEPSI TREN ARSITEKTUR BANGUNAN MINIMALIS PADA DESAIN ARSITEKTURAL PERUMAHAN, Debagus Nandang.
- <http://gpdipledredcirebon.blogspot.co.id/2014/07/sejarah-berdirinya-gereja-pantekosta-di.html>
- <http://kanvas-angan.blogspot.co.id/2013/04/transformasi-bentuk-dalam-arsitektur.html>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Gereja_Pantekosta_di_Indonesia
- https://id.wikipedia.org/wiki/Gereja_Pentakosta
- Website Resmi Majelis Pusat. To Become Church With Two Million Disciples.
- http://www.gpdihosanakarombasan.org/berita_118_gpdi_sulut_miliki_gedung_baru_pentacostal_centre.html.